



PENERAPAN ORAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN INFEKSI RONGGA MULUT PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN

Isna Nurul Selviana Dewi*, Martyarini Budi Setyawati

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, JL.K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Windusara, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah 53144, Indonesia

*nurywulandari20@gmail.com

ABSTRAK

Oral hygiene merupakan salah satu bentuk tindakan keperawatan yang dilakukan supaya keadaan rongga mulut tetap bersih dan wangi, yang kemudian dapat menurunkan risiko terjadinya infeksi. Oral hygiene juga bisa menurunkan tingkat mikroorganisme yang mengalami perubahan dan kolonisasi didalam mulut. Penderita di ruang ICU tentu memiliki resiko terkena infeksi. Tujuan daripada kajian ini untuk melihat deskripsi penyelenggaraan Tindakan perawatan oral oral hygiene pada pasien di ruang (ICU). Metode yang pada penelitian ini yakni dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran di ruang ICU dengan diberikan intervensi oral hygiene. Asuhan keperawatan diberikan selama 3x24 jam. Hasil penelitian ini adalah setelah 3 hari dilakukan intervensi didapatkan hasil risiko infeksi menurun. Kesimpulannya yaitu ada korelasi diantara penerapan oral hygiene terhadap kejadian infeksi rongga mulut.

Kata kunci: penurunan kesadaran; oral hygiene; risiko infeksi

APPLICATION OF ORAL HYGIENE TO THE INCIDENT OF ORAL CAVITY INFECTIONS IN PATIENTS WITH DECREASED CONSCIOUSNESS

ABSTRACT

Oral hygiene is a form of nursing action carried out to ensure that the oral cavity remains clean and fragrant, thereby reducing the risk of infection. Oral hygiene is also able to reduce the number of microorganisms and the accumulation of organisms that undergo translocation and colonization in the mouth. Patients in the ICU are at high risk of infection. The aim of this study was to determine the description of the implementation of oral hygiene care measures for patients in the Intensive Care Unit (ICU). The method used is a case study approach. Case studies were conducted on patients who experienced decreased consciousness in the ICU and were given oral hygiene interventions. Nursing care is provided 3x24 hours. The results of this study were that after 3 days of intervention, the risk of infection decreased. The conclusion of this study is that there is a relationship between the application of oral hygiene and the incidence of oral cavity infections.

Keywords: decreased consciousness; oral hygiene; risk of infection

PENDAHULUAN

Oral hygiene adalah salah satu wujud merawat diri. Dimana Oral hygiene merupakan kebersihan mulut dengan melakukan kebersihan pada rongga mulut, lidah dari seluruh bakteri atau sisa makanan dengan kais kass ataupun kapas yang diberi tambahan cairan pembersih mulut. Oral hygiene merupakan suatu penjaga mulut dengan atau tanpa memakai anti septik untuk memenuhi satu diantara keperluan personal hygiene klien. Oral hygiene sering dilakukan pada pasien yang bedrest lama di rumah sakit, terutama pasien tidak sadar atau pasien di ruang ICU. Sehingga pasien akan lebih bersih mulutnya dan mencegah terjadinya penularan infeksi (Nugroho dkk, 2023).

Tujuan daripada kesehatan rongga mulut yaitu untuk menghambat penumpukan plak serta menghambat adanya lengketan bakteri yang ada di gigi. Jumlah plak bakteri pada gigi ini sebab mulut hygiene mulut yang buruk merupakan aspek penyebab dari problem Kesehatan rongga mulut, utamanya gigi. Kebersihan mulut yang kurang bagus memberikan akumulasi bakteri asm terhadap permukaan gigi. Asam demineralizes email gigi mengakibatkan kehancuran gigi. Plak gigi ini juga bisa menginfeksi gusi yang mengakibatkan sakit gusinya. Berbagai problem Kesehatan mulut, semacam mulut luka, sariawan, serta lainnya diakui sebagai pengaruh dari Kesehatan rongga mulut yang kurang bagus. Beberapa problem gigi serta mulut bisa dicegah cukup dengan menjaga pola kebersihan yang baik disetiap harinya. (Manurung, 2017). Sesuai uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian mengenai “Penerapan Oral Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Rongga Mulut Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di RSI Purwokerto Tahun 2024”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan studi kasus yang menjadi jenis penyusunan penelitian non eksperimen yang termasuk pada rancangan deskriptif. Untuk mengumpulkan data yaitu secara metode observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 1 orang. Subyek studi dalam penelitian ini adalah Ny. K umur 46 tahun, diagnosa medis ensefalopati. Kajian ini dijalankan di di ruang ICU RSI Purwokerto. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut, dalam sehari intervensi oral hygiene dilakukan selama 1 kali. Tahapan penelitian ini yaitu dengan diagnosa keperawatan utama, intervensi, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Oral Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Rongga Mulut Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di RSI Purwokerto Tahun 2024.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 07.30 WIB, pasien Ny. K, usia 46 tahun, alamat Sunyalangu. Dari riwayat pasien dipindah ke ruang ICU dengan tingkat kepekaan diagnosa medis Ensefalopati. Pasien terpasang oropharyngeal airway (OPA). pengecekan fisik keadaan umum dari Ny. K lemah, GCS: E3M2V1, hasil dari TD: 157/60 mmHg, Nadi: 110 x/menit, RR 34 x/menit, SpO2: 96% dengan kanul nasal 6 lpm, S: 37,5 C.

Diagnosa keperawatan utama terhadap masalah ini yakni resiko infeksi. Dimana resiko ini terlihat dengan adanya oropharyngeal airway (OPA). Data yang membantu diagnosa resiko infeksi pada Ny. K yakni terhubung OPA, suhu tubuh 38,2c, mulut tampak kotor, GCS 6 dengan E3M2V1, dan akral teraba hangat.

Intervensi yang ada dalam Ny. K yang terpasang OPA dengan resiko infeksi (D.0142). Maksud daripada penyusunan keperawatan yang dilaksanakan Ny. K yakni sesudah dijalankan oral hgyene setiap hari menggunakan Chlorhexidine maka derajat infeksi menurun melalui kriteria hasil: demam rendah dan cairan berbau tidak sedap menurun. Penerapan yang dibagikan selama 3 hari yakni memantau tanda serta gejala infeksi, menjaga Teknik aseptik terhadap penderita berisiko tinggi. Tindakakn oral hygiene memakai chlorhexixine dijalankan 1x dalam sehari di are ICU. Sesudah dijalankan Tindakan penderita diobservasi ulang mulut Nampak bersih serta tidak bau lagi, warna sputum yang ada putih bening serta sedikit dan Sebagian kali di suction dan resiko infeksi turun. Dimana itu sesuai pada kajian yang dijalankan oleh (Maya, 2024) yang memperlihatkan oral hygiene dengan chlorhexidine efektif meredakan seluruh koloni bakteri pada mulut.

Evaluasi keperawatan sesuai pada kajian Ny. K yang terpasang OPA. Sesudah dijalankan penerapan oral hygiene 1 kali dalam sehari dengan chlorhexidine sehingga diperoleh warna sputum yang keluar putih bening bahkan Sebagian kali di suction tidak ada, menurunnya resiko infeksi.

PEMBAHASAN

Praktik keperawatan terhadap studi kasus ini yakni untuk menyelesaikan permasalahan keperawatan risiko infeksi pada pasien ensefalopati yang mengalami penurunan kesadaran dan terpasang OPA berdasarkan hasil dari pengkajian dan pemeriksaan penunjang. diagnosa keperawatan risiko infeksi adalah suatu keadaan yang berisiko mengalami peningkatan terserang organisme patogenik. Berdasarkan hasil pengkajian diketahui pasien memiliki usia 46 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Dimana ini sesuai pada kajain Halimi et al., (2023) bahwa pasien yang mengalami ensefalopati memiliki rata-rata usia 64.6 tahun dengan jenis kelamin perempuan (54%).

Hasil pengkajian juga didapatkan pasien memiliki riwayat penyakit CKD pada tahun 2022. Adanya gangguan pada ginjal menyebabkan terjadinya peningkatan kadar ureum darah yang semakin tinggi (uremia). Menurut pendapat Zemaitis et al., (2022) menyatakan bahwa kadar urea yang meningkat secara cepat sebab ginjal tidak bisa berekskresi serta cairan yang banyak menyebabkan penumpukan pada darah. Uremia bisa mengakibatkan masalah neurotransmitter didalam otak, semacam menurunkan kadar GABA yakni satu diantara ginjal tidak mampu membuang limbah dan cairan berlebih menyebabkan neurotransmitter otak berikutnya ensefalopati uremikum pun terjadi.

Pada pemeriksaan fisik diketahui jika keadaan umum dari pasien lemah, GCS: E3M2V1, hasil dari TD: 157/60 mmHg, Nadi : 110 x/menit, RR 34 x/menit, SpO2 : 96% dengan kanul nasal 6 lpm, S : 38.2 C. Pasien juga mengalami kejang sebelum masuk ruang ICU. Menurut asumsi peneliti Syok yang dialami pasien yakni skok sebab sepsis. Sirait & Sari (2017) menambahkan jika sepsis yaitu jika diperoleh fenomena SIRS ditambah ada infeksi yang dilihat. Dalam pengecekan fisik diperoleh nadi 112x/menit, pernafasan 36x/menit, serta suhu 38,7 °C. Pengecekan Lab darah memperlihatkan angka hitung leukosit itu 15.050/ul serta kenaikan netrofil segmen menjadi 90%.

Diagnosa keperawatan didapatkan dari hasil pengkajian adalah risiko infeksi, diagnosa ini diambil dikarenakan adanya penurunan kesadaran dan terpasang OPA. Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan kesusahan dalam melindungi Kesehatan mulut akibat adanya hambatan kognitif dan fisik bisa menunjang risiko infeksi mukosa mulut. Manurung (2017) menyatakan jika rongga mulut merupakan area tas adari saluran pencernaan yang menjadi are hidup bakteri aerob yang jumlahnya 400ribu. Organisme ini menjadi flora dalam mulut yang ada dalam plak gigi. Dorsum lidah, serta mucus membrane. Kebersihan mulut yang tidak cukup di unit perawatan intensif (ICU) terhadap penderita ritis yang melalui ventilator mekanik juga sudah diakui menjadi masalah penting. Dimana ini menjadi aspek penting untuk seluruh gabungan dari penggunaan ventilator mekanik utamanya semacam pneumonia mengenai ventilator akibat oral hygiene yang minim, serta keadaan ini bisa memberikan keburukan kondisi keseharan penderita yang telah vital oleh ganggunanya. (Par et al., 2014).

Adapun tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko infeksi pada rongga mulut pada penelitian ini adalah dengan melakukan oral hygiene. Hal ini didukung dengan pendapat Nurjanah (2022) tujuan utama oral hygiene atau dari kesehatan rongga mulut adalah untuk mencegah ada nya penumpukan plak dan mencegah gangivitis yang terbentuk di gigi.

Akumulasi plak bakteri pada gigi karena oral hygiene mulut yang buruk adalah faktor penyebab dari masalah utama kesehatan rongga mulut, terutama gigi. Kebersihan mulut yang buruk memungkinkan akumulasi bakteri asam pada gigi. Asam demineralize email gigi menyebabkan kerusakan gigi (gigi berlubang). Plak gigi juga dapat menyerang dan menginfeksi gusi menyebabkan penyakit gusi dan periodinitis. Rongga mulut yakni tempat berkebang bakteri, tempat mulut yang kurang bersih serta tidak dijalankan oral bisa mengakibatkan komplikasi semacam radang, karis gigi, pembentukan plak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung (2017) bahwa terdapat korelasi yang artinya secara sig diantara penyelenggara oral hygiene dengan fenomena indeks rongga mulut.

Penelitian ini didukung dengan pendapat sebelumnya jika sekma yang sangat urgent untuk menurunkan kolonisasi bakteri orofaringeal serta pathogen penyebab VAP yakni melalui penjagaan mulut (Ory et al., 2018). Perawatan ini menurunkan kolonisasi bakteri satu diantaranya yakni melalui dekontaminasi secara selektif (Guillamet & Kollef, 2018). Pengaplikasian antiseptic pada mulut juga menjamin menurunkan adanya pneumonia mengenai ventilator Penerapan antiseptik dalam perawatan mulut juga membuktikan mengurangi (Zhang et al., 2017). Program ini yang dijalankan dengan konsisten terhadap penderita kritis bisa secara baik meredahkan VAP daripada perawatan mulut dengan tidak konsisten perawatan mulut yang dilakukan secara rutin pada pasien kritis dapat secara (Atashi et al., 2018).

SIMPULAN

Hasil pengkajian dari data fokus yaitu suhu tubuh 38,2°C, mulut tampak kotor, pasien terbaring lemah, akral teraba hangat, dan infus tampak flebitis. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. K adalah Resiko infeksi. Intervensi yang di berikan yakni Pencegahan infeksi (I.14539) dengan oral hgyene melalui Chlorhexidine. Oral hgyene dijalankan 1 kali dalam 1 sift selama 3-5 menit. Hasilnya diperoleh resiko infeksi menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Affanin, R. N., Victoria, A. Z., & Nuraeni, A. (2022). Hubungan Lama Penggunaan dan Frekuensi Oral Hygiene Pasien dengan Ventilator Mekanik terhadap Ventilatorassociated Pnemonia (VAP) di Ruang Icu. *Pena Nursing*, 1(01), 13-21. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/nurs/article/view/2075>.
- Anggraeni, D. T. (2020). Studi Literatur: Update Pelaksanaan Oral Care Pada Pasien Yang Terpasang Ventilasi Mekanik Di Ruang Icu. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i1.1496>.
- Atashi, V., Yousefi, H., Mahjobipoor, H., Bekhradi, R., & Yazdannik, A. (2018). Effect of Oral Care Program on Prevention of Ventilator-associated Pneumonia in Intensive Care Unit Patients: A Randomized Controlled Trial. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(6), 486–490. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_164_17.
- Baiju, R., Peter, E., Varghese, N., & Sivaram, R. (2017). Oral health and quality of life: Current concepts. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 11(6), ZE21–ZE26. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/25866.10110>.
- Dazril, M. F. (2017). Asuhan Keperawatan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pada Pasien Stroke Iskemik Di RSSN Bukittinggi Tahun 2017. Karya Tulis Ilmiah : Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. <http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/>.

- Evi. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perawat Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pasien Rawat Khusus Di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Tesis : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Fitriasari, E. (2019). Pengaruh Edukasi Oral Care Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Terhadap Kemampuan Perawat, Penurunan Skor Boas Dan Mikroorganisme Pathogen Oral Di Rumah Sakit Dr. M Haulussy Ambon. Tesis : Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar. <http://repository.unhas.ac.id>
- Guillamet, C. V., & Kollef, M. H. (2018). Is Zero Ventilator-Associated Pneumonia Achievable?: Practical Approaches to Ventilator-Associated Pneumonia Prevention. *Clinics in Chest Medicine*, 39(4), 809–822. <https://doi.org/10.1016/j.ccm.2018.08.004>.
- Halimi, J. M., De Fréminville, J. B., Gatault, P., Bisson, A., Sautenet, B., Maisons, V., Vigny, P., Angoulvant, D., & Fauchier, L. (2023). Characteristics and Prognosis of Patients With Hypertensive Encephalopathy: A French Nationwide Cohort Study. *Hypertension*, 80(8), 1716–1727. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.123.21226>.
- Hidayani, N. (2022). Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pasien Stroke yang Dilakukan Oleh Perawat di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Skripsi : Universitas Hasanuddin Makassar.
- Maya, Santika, Ubro, M. (2024). Pencegahan Ventilator Associated Peneumonia (VAP) Dengan Oral Hygiene Tiap 2-3 Jam Menggunakan Chlorhexidine Di Ruang Icu Rsud Dr. Gondo Suwarno Ungaran (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Manurung, N. (2017). Hubungan pelaksanaan oral hygiene dengan kejadian Infeksi rongga mulut pada pasien dengan penurunan Kesadaran di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 3(2), 105-114.
- Musdalipah., Syam, Y., Tahir, T. (2021). Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Oral Hygiene Di Unit Perawatan Intensif. *Jurnal Keperawatan Silampari* 4(2), 576-586. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1995>.
- Nugroho. (2023). Pencegahan Penularan Infeksi Pasien Ventilator Associated Pneumonia Di Ruang Perawatan Intensif. Surabaya: UM Publishing.
- Nurjanah, S. (2022). *Hubungan Pelaksanaan Oral Hygiene Dengan Resiko Infeksi Rongga Mulut Pada Pasien Diruang Icu Rsud Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh*. [Universitas Bina Bangsa Getsempena]. <https://repository.bbg.ac.id/handle/1478>.
- Ory, J., Mourgues, C., Raybaud, E., Chabanne, R., Jourdy, J. C., Belard, F., Guérin, R., Cosserant, B., Faure, J. S., Calvet, L., Pereira, B., Guelon, D., Traore, O., & Gerbaud, L. (2018). Cost assessment of a new oral care program in the intensive care unit to prevent ventilator-associated pneumonia. *Clinical Oral Investigations*, 22(5), 1945–1951. <https://doi.org/10.1007/s00784-017-2289-6>.
- Par, M., Badovinac, A., & Plancak, D. (2014). Oral hygiene is an important factor for prevention of ventilator-associated pneumonia. *Acta Clinica Croatica*, 53(1), 72–78.

- Rahmah, I., Kamelia, E., & Miko, H. (2021). Pengaruh Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien Rawat Inap Bangsal Penyakit dalam RSUD Bayu Asih Purwakarta Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 22-27. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/download/6664/2194>. Ratulolli, V. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perawatan Mulut Di Ruang ICU dan ICCU RSUD Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang. Skripsi : Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang.
- Riandhyanita, F., Asyrofi, A., & Setianingsih. (2017). Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan tindakan perawatan oral hygiene pada pasien di ruang ICU. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 7(1), 25–31. <https://text-id.123dok.com/>.
- Sirait, F., & Sari, M. (2017). Ensefalopati uremikum pada gagal ginjal kronis uremic. *Jurnal Medula*, 7(1), 19–24. [http://repository.lppm.unila.ac.id/5039/1/J Medula Unila Volume 7 Nomor 1 Januari 2017.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/5039/1/J%20Medula%20Unila%20Volume%207%20Nomor%201Januari%202017.pdf).
- Warren. (2019). A Nurse-Driven Oral Care Protocol to Reduce Hospital-Acquired Pneumonia. *American Journal of Nursing*, 119(2), 44-51.
- Wulandari, D. K., Chrysanti, N., & Darmayanti. (2024). Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Pelaksanaan Oral Hygiene Pasien Total Care Di Icu Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru. *Journal of Emergency Nursing Care*, 1(1), 185rt–28. <https://journal.hipgabikalsel.or.id/index.php/jenc/article/view/4>
- Zemaitis, M. R., Foris, L. A., Katta, S., & Bashir, K. (2022). *Uremia*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441859/>.
- Zhang, Z., Hou, Y., Zhang, J., Wang, B., Zhang, J., Yang, A., Li, G., & Tian, J. (2017). Comparison of the effect of oral care with four different antiseptics to prevent ventilator-associated pneumonia in adults: protocol for a network meta-analysis. *Systematic Reviews*, 6(1), 103. <https://doi.org/10.1186/s13643-017-0496-5>.